

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak pada masa usia dini adalah individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang disebut dengan masa keemasan (*golden age*). Usia dini merupakan rentangan usia yang sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya, karena pada masa ini semua aspek perkembangan anak dapat dengan mudah dikembangkan melalui stimulus yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pada masa ini merupakan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan nilai agama moral.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan fasilitas pendidikan anak pada jenjang usia dini, dengan tujuan dapat memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak dari seluruh aspek. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan yang mengarahkan kepada pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi,

keerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan yaitu motorik kasar anak. Terdapat tahapan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu, anak sudah mampu berjalan naik turun tangga, memilih makanan, berdiri dengan satu kaki, melompat, berputar, menangkap bola, dan mengayuh sepeda (Khadijah & Amelia, 2020). Kemudian Maghfiroh dalam (Sulistyo, Pudyaningtyas, & Sholeha, 2021) juga menyebutkan terdapat 5 aspek kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu, a) kekuatan, seperti duduk jongkok, b) keseimbangan, mengangkat satu kaki, c) kelincahan, berlari secara zigzag, d) kelentukan, membungkukkan badan, e) koordinasi, lempar tangkap bola.

Dalam pengamatan yang peneliti lakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023, yaitu observasi dalam pembelajaran pada Kelas B TK Amir Hamzah Medan, ditemui bahwa perkembangan motorik kasar anak belum berkembang sesuai harapan. Terlihat pada saat kegiatan senam dalam gerakan melompat, anak masih melompat seperti berjinjit, tidak melompat dengan gerakan melompat yang sempurna. Selain itu pada saat melakukan gerakan menyayunkan satu kaki ke depan dengan cara bergantian, anak masih belum bisa menjaga keseimbangannya dengan baik. Adapun kegiatan yang dilakukan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak yaitu kegiatan senam pagi, kegiatan menari, dan terdapat beberapa kegiatan bermain seperti permainan kucing dan tikus. Kurangnya variasi kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menstimulus motorik kasar anak, sehingga masih terdapat anak yang tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.

Kemudian juga minimnya media yang disediakan sekolah untuk merangsang atau menstimulus motorik kasar anak, seperti tidak adanya permainan tradisional.

Menurut Sulistyو dalam (Ekayanti & Servista, 2022) guru dan orangtua perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, dikarenakan perkembangan motorik kasar ini berhubungan dengan kehidupan anak di masa yang akan datang. Dalam penelitian yang dilakukan juga oleh (Munawaroh, 2017), ia menyatakan bahwa peran guru dan orangtua sangatlah penting dalam merangsang dan memfasilitasi seluruh aspek perkembangan anak.

Perkembangan motorik kasar anak memang sangatlah penting untuk terus dilatih dan dikembangkan. Rudiyanto dalam (Anggraini, 2022) menyatakan beberapa alasan mengapa motorik kasar sangat penting untuk terus dilatih karena; a) menjadikan otot-otot anak lentur, b) melatih keseimbangan tubuh, c) meningkatkan kecerdasan anak, disebabkan dapat merangsang otak dengan cara menggerakkan peredaran darah atau aliran darah agar saraf otak dapat berkembang, d) menjadikan gerakan anak semakin lincah, e) alat penunjang pertumbuhan jasmani agar semakin sehat, kuat, serta terampil, f) memaksimalkan kemampuan mengontrol gerakan tubuh, mengelola, meningkatkan, mengoordinasi hidup sehat, serta keterampilan tubuh. Menurut Sujiono dalam (Baan, Rejeki, & Nurhayati, 2020) manfaat pengembangan motorik kasar untuk anak usia dini adalah meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani anak yang kuat dan terampil.

Menurut Gallahue; 1989 dalam (Hidayanti, 2013) kemampuan motorik kasar sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia. Kemampuan ini digunakan untuk melakukan aktivitas olahraga. Khadijah dalam (Anggraini, 2022) motorik kasar merupakan perkembangan gerak anak yang melibatkan otot-otot besar atau keseluruhan anggota tubuh. Seperti melompat, berlari, menendang, berjalan, naik tangga, duduk. Decaprio dalam (Pratiwi & Kristanto, 2014) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah perkembangan gerak anak yang menggunakan otot-otot besar dan juga koordinasi keseluruhan anggota tubuh.

Dalam mencapai setiap indikator dalam aspek perkembangan, guru haruslah menyiapkan kegiatan-kegiatan yang bervariasi untuk mencapai indikator tersebut. Terutama dalam pencapaian indikator dalam perkembangan motorik kasar anak. Ada beberapa strategi dalam mengembangkan motorik kasar anak diantaranya adalah dengan permainan. Banyak sekali jenis permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak, salah satunya adalah permainan tradisional. Dengan demikian peneliti memilih permainan tradisional Engklek untuk dijadikan solusi alternatif untuk mengembangkan motorik kasar anak di TK Amir Hamzah Medan.

Seperti yang diungkapkan Apriani, permainan engklek dapat mengoptimalkan kemampuan fisik anak, karena dalam permainan ini menggerakkan seluruh anggota tubuh, selain itu melatih ketangkasan, kekuatan, dan menyusun strategi. Hassani juga mengatakan permainan engklek dapat

melatih kemampuan motorik, serta meningkatkan kecerdasan kinestetik dan interpersonal. (Mulyani, 2013) Permainan engklek sudah menjadi permainan favorit dikalangan anak-anak dan remaja sejak tahun 1970. Dinamakan engklek dikarenakan bermainnya menggunakan satu kaki yang dalam bahasa Jawa artinya “engklek”. Rahmawati menyatakan bahwa engklek atau sondah adalah permainan meloncati garis dengan satu kaki, permainan ini di daerah Jawa Barat dan dari luar Jawa (Pratiwi & Kristanto, 2014).

Adapun keterkaitan permainan tradisional engklek dengan motorik kasar yaitu, permainan tradisional engklek adalah permainan yang dimainkan dengan cara melompat dan membutuhkan kekuatan serta keseimbangan, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan bila kegiatan pembelajarannya lebih menarik.

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Chairilisyah, & Hukmi, 2018) disimpulkan hasil penelitiannya yaitu kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru tergolong rendah sebelum dilakukannya *treatment*, namun setelah dilakukannya *treatment* dengan permainan tradisional bakiak oleh peneliti kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 40,7%. Dalam penelitian (Saputri, Evia, & Sinaga, 2019) disimpulkan bahwa permainan tradisional (petak umpet) topeng hewan dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD TAAM Muhajirin Palembang secara optimal. Dalam penelitian (Rahman, Herlina, & Salsabila, 2022) bahwa permainan jejak kaki dalam meningkatkan motorik kasar anak

menunjukkan hasil yang signifikan yang berarti sangat berpengaruh dalam mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Amir Hamzah Medan”**, dengan harapan permainan tradisional Engklek ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yakni :

- 1) Kemampuan motorik kasar anak yang belum sesuai harapan.
- 2) Kurangnya media dalam meningkatkan motorik kasar anak, terutama tidak adanya permainan tradisional.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Maka batasan yang diberi peneliti dalam penelitian ini **“Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Amir Hamzah Medan”**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Apakah ada pengaruh permainan tradisional Engklek terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Amir Hamzah Medan?”**

1.5 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional Engklek terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Amir Hamzah Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu menjadi sumber informasi ataupun referensi untuk memperkaya ilmu, dan juga menambah wawasan yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini terutama yang berkaitan dengan permainan engklek terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

b. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru menambahkan wawasan bahwa permainan tradisional Engklek dapat diterapkan untuk kemampuan motorik kasar anak.
- b) Bagi Lembaga Pendidikan, penelitian ini dapat memperbaiki permasalahan dalam perkembangan motorik kasar anak dan juga sebagai masukan bagi sekolah.
- c) Bagi anak, selain dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak, anak juga dapat mengenalkan permainan tradisional Engklek.
- d) Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam penelitian pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh permainan tradisional Engklek terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun.